

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Aloe Vera atau dikenal dengan nama lidah buaya merupakan tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman yang sudah banyak dimanfaatkan baik untuk konsumsi maupun pengobatan tradisional ini mudah didapat dan harganya relatif terjangkau.

Penelitian- penelitian yang telah dilakukan mengenai lidah buaya, telah membuktikan bahwa lidah buaya dapat berpengaruh dalam proses penyembuhan jaringan, dengan efek anti inflamasinya<sup>1</sup>. Penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan substrat atau perasan lidah buaya segar konsentrasi 10% dan 25% telah menunjukkan adanya penurunan tingkat peradangan<sup>1</sup>. Namun belum diketahui bagian dari tanaman ini yang dapat memberikan pengaruh paling efektif dalam proses penyembuhan, dan seberapa besar konsentrasi yang dapat digunakan untuk mencapai hasil paling optimal dalam menurunkan tingkat peradangan.

Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melanjutkan penelitian mengenai keefektifan ekstrak lidah buaya dalam proses penyembuhan jaringan, masing-masing dengan konsentrasi 6.25%, 12.5% dan 25%. Tetapi penelitian ini tidak menggunakan perasan lidah buaya segar melainkan dengan larutan ekstrak lidah buaya. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti lebih spesifik lagi, yaitu pada daging Aloe Vera. Penulis memilih konsentrasi 12.5% dan 25% karena telah terbukti keefektifannya dalam mempercepat proses penyembuhan dan dengan menambahkan konsentrasi 6.25% penulis berharap dapat mengetahui apakah dengan konsentrasi yang lebih rendah dari penelitian sebelumnya akan didapat hasil yang efektif.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang Ilmu Kedokteran Gigi mengenai pengaruh lidah buaya terhadap proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut. Selanjutnya lidah buaya dapat dikembangkan menjadi alternatif

pengobatan yang terjangkau oleh masyarakat Indonesia untuk ulserasi mukosa mulut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah aplikasi ekstrak daging Aloe Vera konsentrasi 6.25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari efektif dalam mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut?
2. Apakah aplikasi ekstrak daging Aloe Vera konsentrasi 12.5% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari efektif dalam mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut?
3. Apakah aplikasi ekstrak daging Aloe Vera konsentrasi 25% dalam bentuk larutan, dengan frekuensi tiga kali sehari efektif dalam mempercepat proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut?
4. Apakah terdapat perbedaan dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut setelah aplikasi ekstrak daging Aloe Vera dengan konsentrasi yang berbeda-beda?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keefektifan aplikasi ekstrak daging Aloe Vera 6.25%, yang diaplikasikan dengan frekuensi tiga kali sehari, dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
2. Mengetahui keefektifan aplikasi ekstrak daging Aloe Vera 12.5%, yang diaplikasikan dengan frekuensi tiga kali sehari, dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
3. Mengetahui keefektifan aplikasi ekstrak daging Aloe Vera, 25% yang diaplikasikan dengan frekuensi tiga kali sehari, dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut
4. Mengetahui perbedaan kemampuan ekstrak daging Aloe Vera dengan konsentrasi 6.25%, 12.5%, dan 25% dalam proses penyembuhan ulserasi mukosa mulut

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menjadi data awal untuk pengembangan Fitofarmaka di Indonesia.
2. Sebagai landasan ilmiah untuk penggunaan Aloe Vera di masyarakat.
3. Menginformasikan manfaat bahan alamiah yang ada di Indonesia (Aloe Vera) untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya di bidang kesehatan gigi dan mulut.

